

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal suatu bangsa untuk maju. Pendidikan yang efektif dan bermutu berpotensi menciptakan individu-individu yang kompeten dan kreatif dalam berbagai bidang. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi pengantar pendidikan nasional, tentunya harus lebih diarahkan dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam berbahasa yang benar dan baik. Kemampuan peserta didik yang dimaksud tersebut mencakup komunikasi baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap suatu hasil, antara lain seperti karya sastra Indonesia.

Karya sastra Indonesia merupakan salah satu warisan bangsa yang berharga dan patut untuk dilestarikan eksistensinya. Selama lestariannya karya sastra, maka selama itulah karya sastra akan “*mekar dan mewangi*”. Aftarudin (1984: 23), mengungkapkan bahwa sastra atau karya sastra adalah “suatu peristiwa seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya”. Secara umum, karya sastra dapat diartikan sebagai bentuk luapan ekspresi jiwa, imajinasi, dan karya yang diungkapkan melalui bahasa dan unsur seni bernilai estetis. Puisi sebagai salah satu genre dari karya sastra Indonesia, tentunya wajib dipelajari oleh setiap individu (peserta didik) untuk dipahami bagi pengetahuan sekaligus pendidikannya.

Kemampuan berbahasa dalam konsep KTSP mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan mendengar; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa memiliki kaitan yang sangat erat dengan proses apresiasi karya sastra. Alasannya, karena dengan menulis proses aktualisasi dari hasil gagasan atau buah pikiran seseorang dapat ditransformasikan ke dalam sebuah tulisan. Menurut KBBI (2008: 1497), menulis dapat diartikan sebagai kegiatan membuat huruf dan melahirkan ide atau gagasan ke dalam bahasa tulisan. Dengan penjelasan tersebut, maka keterampilan menulis merupakan hal mutlak yang harus dikuasai. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dilatih secara berkesinambungan.

Setiap orang memiliki kemampuan dan potensi yang mumpuni dalam hal menulis. Akan tetapi, tidak setiap orang dapat mencapai tingkat terampil dan mahir dalam menulis. Hal tersebut terjadi karena tidak setiap orang terbiasa melatih dan memperdalam kemampuan menulisnya secara maksimal. Untuk dapat mencapai tingkat terampil dalam hal menulis diperlukan adanya praktik yang berkesinambungan. Jika praktik menulis sering dilatih dan diaplikasikan, maka keterampilan tersebut akan terus berkembang dan bahkan dapat mendatangkan manfaat lebih. Mengingat menulis pada umumnya, dan menulis puisi pada khususnya, sangatlah erat dan penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia, maka dari itu dibutuhkan perhatian serius dari semua pihak.

Problematis dalam dunia pendidikan sering muncul bersamaan dengan dinamika pada situasi dan kondisi yang meliputi kemampuan siswa, pengaruh informasi, dan perkembangan IPTEKS. Guru merupakan kunci menuju pintu gerbang pencapaian misi pembaharuan pendidikan yang berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, aktif, dan inovatif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Dewasa ini, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) telah menjadi kebutuhan mendasar dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis. Melalui metode dan teknik yang terkandung dalam konsep PAIKEM, kekurangan dan kelemahan pembelajaran diharapkan dapat diminimalisir, serta kualitas hasil belajar siswa pun mampu menjadi lebih berkualitas dan optimal.

Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mencakup sejumlah komponen. Komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah siswa, guru, tujuan, bahan, metode, media, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil dialog antara peneliti dengan Dra. Rani Budhi Rahayu, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Bandung, yang memaparkan bahwa salah satu kelemahan dalam pembelajaran menulis puisi adalah komponen metode. Menurutnya, agar pembelajaran menulis puisi berjalan maksimal, guru harus menggunakan

metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat menyerap teori dengan optimal serta menghilangkan stigma bahwa pembelajaran menulis puisi cenderung membosankan. Selain itu, Alwasilah (2005: 22), menyatakan “selama ini ada kesan bahwa menulis puisi sulit, sehingga banyak guru yang hanya mengajarkan apresiasi, tapi tidak menulis puisi”.

Selain itu, terdapat masalah yang cukup riskan terkait pengalokasian waktu pembelajaran, hal tersebut yaitu alokasi untuk pembelajaran menulis puisi khususnya di SMK kelas XI bisa dikatakan sangat terbatas. Hal tersebut terjadi karena dalam silabus Bahasa Indonesia baik semester ganjil maupun genap, pembelajaran menulis puisi hanya dialokasikan tidak lebih dari empat jam pelajaran atau dua kali pertemuan. Sehingga intensitas pembelajaran sastra, khususnya puisi sangat jarang. Selebihnya, pembelajaran lebih difokuskan terhadap materi-materi sesuai jurusan yang berorientasi dalam cakupan dunia kerja. Hal itu memang bisa dimaklumi, karena SMK difokuskan pada hal-hal teknis untuk menjawab tantangan di dunia kerja. Menyadari akan hal-hal tersebut, inilah salah satu alasan yang menjadi landasan utama peneliti ingin melakukan penelitian menulis puisi di SMK.

Dengan hadirnya sejumlah persoalan antara lain yaitu perlunya penggunaan metode yang efektif dan bervariasi, terbatasnya alokasi waktu pembelajaran, serta adanya kesan bahwa menulis puisi sulit dari pernyataan di atas. Maka peneliti akan meneliti serta mencoba

mengaplikasikan Metode Demokrasi (Demonstrasi Kreasi Siswa) guna menguji efektivitasnya, dan dengan pasti mengharapkan adanya kemajuan yang signifikan setelah diujicobakan kepada peserta didik.

Penelitian mengenai kemampuan menulis puisi sebelumnya telah banyak dilakukan, salah satu diantaranya oleh Anggara Pajar Muharam (2010) dalam skripsi pra-eksperimennya yang berjudul *Penerapan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa kelas X SMA*. Berdasarkan hasil penelitiannya, terdapat peningkatan nilai yang signifikan dari hasil tes awal dan tes akhir. Nilai rata-rata tes awal siswa yaitu sebesar 60,54. Kemudian hasil nilai rata-rata tes akhir siswa naik menjadi 77,38. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tersebut, maka dapat dipastikan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa.

Selain itu, ada juga penelitian eksperimen semu dalam skripsi milik Seni Apriliya (2006) yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran Teknik Alfa dalam Menulis Puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Bandung*. Berdasarkan hasil angket, respon siswa yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (97,5%) berpendapat bahwa teknik alfa membantu siswa berkonsentrasi dan berimajinasi dalam menentukan serta mengembangkan ide atau gagasan ketika menulis puisi.

Berdasarkan beberapa tinjauan tersebut, penelitian dengan menggunakan Metode Demokrasi (Demonstrasi Kreasi Siswa) dalam pembelajaran menulis puisi belum pernah dilakukan sebelumnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi cenderung sulit bagi siswa.
2. Perlunya metode pembelajaran menulis puisi yang efektif dan ekspresif.
3. Metode dan strategi yang digunakan selama ini dalam menulis puisi kurang bervariasi dan belum maksimal.
4. Minimnya alokasi waktu pembelajaran menulis puisi di SMK.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat bahwa permasalahan yang berkaitan dengan menulis puisi cukup luas, maka penelitian ini dibatasi seperti sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2012/2013 merupakan variabel bebas (*independent variable*), dengan memanfaatkan prosedur yang terdapat dalam Metode Demokrasi sebagai variabel terikatnya (*dependent variable*).
2. Berdasarkan empat kelas yang ada di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2012/2013, hanya diambil satu kelas penelitian yaitu kelas XI AP 3.

#### 1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan siswa SMK Negeri 1 Bandung kelas XI Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2012/2013 dalam menulis puisi sebelum menggunakan Metode Demokrasi?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa SMK Negeri 1 Bandung kelas XI Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2012/2013 dalam menulis puisi setelah menggunakan Metode Demokrasi?
3. Adakah perbedaan kemampuan yang signifikan pada siswa SMK Negeri 1 Bandung kelas XI Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2012/2013 dalam menulis puisi antara sebelum dan sesudah menggunakan Metode Demokrasi?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung dalam menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan Metode Demokrasi.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan yang signifikan mengenai menulis puisi siswa SMK Negeri 1 Bandung kelas XI Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2012/2013 sebelum atau sesudah menggunakan Metode Demokrasi.

3. Untuk mengetahui manfaat dan efektivitas Metode Demokrasi dalam keterampilan menulis puisi siswa di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat secara praktis

#### a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Mengetahui prosedur pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Metode Demokrasi.
- 2) Sebagai alternatif memilih metode pembelajaran dalam menulis puisi

#### b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Metode Demokrasi.
- 2) Merangsang siswa agar lebih mudah menuangkan inspirasi dan gagasan dalam pembelajaran menulis puisi.

#### c. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu membuat terobosan baru dalam pengembangan metode pembelajaran menulis puisi pada khususnya, serta pembelajaran menulis pada umumnya.
- 2) Mampu menambah wawasan mengenai Metode Demokrasi, sebagai hasil modifikasi dari metode demonstrasi dalam upaya



meningkatkan kemampuan dan efektifitas menulis puisi dalam proses belajar mengajar.

#### **d. Manfaat Bagi Pembelajaran Bahasa**

Dalam bidang keilmuan bahasa, penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai referensi pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

#### **1.6.2 Manfaat Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya metode dan teknik dalam keterampilan menulis, khususnya pembelajaran menulis puisi sehingga proses pembelajaran keterampilan tersebut pun dapat lebih variatif, inovatif, dan tidak terkesan monoton.

#### **1.7 Hipotesis**

Menurut Arikunto (2010: 110), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan Metode Demokrasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan.
- 2) Metode Demokrasi efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.